

# Implementasi Sekolah Orang Tua Hebat Dalam Pencegahan Stunting Di Kelurahan Bebekan, Kecamatan Taman [Implementation Of The Great Parent School Program In Stunting Prevention In Bebekan Village, Taman District]

Muhammad Zainul Arifin<sup>1)</sup>, Hendra Sukmana<sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [hendra.sukmana@umsida.ac.id](mailto:hendra.sukmana@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to analyze the implementation of the Great Parents School (SOTH) Program of the National Population and Family Planning Agency (BKKBN) in stunting prevention efforts in Bebekan Village, Taman District, Sidoarjo Regency. The program is designed to improve the knowledge, attitudes, and skills of parents in caring for stunted and pre-stunted toddlers. A descriptive qualitative approach was applied by referring to George C. Edward III's implementation theory, which includes four main indicators: communication, resources, implementer disposition, and bureaucratic structure. Data collection was conducted through in-depth interviews, participant observation, and documentation analysis from key informants, namely health cadres, Working Group 4, and mothers of toddlers. The results showed effective communication of program implementation through direct and structured socialization. The availability of human resources and infrastructure is adequate, although funding depends on external donors. Implementer disposition reflects a high commitment without financial incentives. The bureaucratic structure has adhered to clear standard operating procedures. The novelty of the study lies in the community engagement strategy based on direct education for parents through SOTH, which has not been widely explored locally. The study concluded that the SOTH program played a significant role in increasing parental awareness and understanding, but required increased community participation and budget support to optimize implementation.*

**Keywords -** Great Parents School Program (SOTH), Stunting Prevention, Policy Implementation, Toddler Care, Community Participation

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam upaya pencegahan stunting di Kelurahan Bebekan, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Program tersebut dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak balita berstatus stunting dan pra-stunting. Pendekatan kualitatif deskriptif diterapkan dengan merujuk teori implementasi George C. Edward III, yang mencakup empat indikator utama: komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta analisis dokumentasi dari informan kunci, yaitu kader kesehatan, Pokja 4, dan ibu balita. Hasil penelitian menunjukkan komunikasi pelaksanaan program efektif melalui sosialisasi langsung dan terstruktur. Ketersediaan sumber daya manusia serta sarana prasarana memadai, meskipun pendanaan bergantung pada donatur eksternal. Disposisi pelaksana mencerminkan komitmen tinggi tanpa insentif finansial. Struktur birokrasi telah mematuhi prosedur operasional standar yang jelas. Kebaruan penelitian terletak pada strategi pelibatan masyarakat berbasis edukasi langsung kepada orang tua melalui SOTH, yang belum banyak dieksplorasi secara lokal. Penelitian menyimpulkan bahwa program SOTH berperan signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman orang tua, namun memerlukan peningkatan partisipasi masyarakat serta dukungan anggaran untuk optimalisasi pelaksanaan.*

**Kata Kunci -** Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH), Pencegahan Stunting, Implementasi Kebijakan, Pengasuhan Anak Balita, Partisipasi Masyarakat

## I. PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah gizi yang serius yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak karena tubuh tidak mendapatkan asupan nutrisi yang cukup, penyebab umum terhambatnya pertumbuhan adalah kekurangan nutrisi selama kehamilan dan dua tahun pertama kehidupan anak yang terjadi keterbelakangan pertumbuhan [1], [2], [3]. stunting terjadi akibat kekurangan asupan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan, yang berdampak pada pertumbuhan tubuh anak yang terhambat serta penurunan kemampuan belajar dan produktivitas di masa depan [4]. Stunting dapat di artikan sebagai kondisi Dimana tinggi badan anak lebih rendah dari standar yang

ditetapkan untuk usiannya, yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, infeksi berulang dan faktor lingkungan [5]. Pengaruh yang ditimbulkan oleh stunting dapat berupa seperti gangguan fisik, tinggi badan dan berat badan tidak ideal atau setara dengan anak seusianya, gangguan kinerja otak serta penurunan metabolisme tubuh anak [6]. Stunting ini merupakan masalah yang kompleks dan menjadi tantangan serius bagi pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga perkembangan kognitif dan produktivitas di masa depan [7]. Saat ini Indonesia masih menghadapi tantangan serius terkait stunting, Indonesia menempati peringkat tertinggi di dunia untuk prevalensi stunting, dengan angka sekitar 24,4% pada tahun 2021 sehingga pemerintah mengeluarkan peraturan terbaru atas permasalahan stunting yakni Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting yang meliputi aspek Strategi Nasional, Penyelenggaraan, dan Koordinasi antar pemangku kepentingan [8]. Peraturan Presiden ini juga mencabut Peraturan Presiden No. 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi. Pemerintah Indonesia menetapkan target penurunan prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2024 melalui berbagai kebijakan dan intervensi program yang melibatkan berbagai sektor. Sebagai bagian dari upaya nasional, pemerintah daerah memiliki peran strategis dalam penanganan stunting.

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, sebagai salah satu wilayah dengan pertumbuhan ekonomi dan urbanisasi yang pesat, juga menyadari pentingnya penanganan stunting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan daya saing rendah, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2021 menunjukkan bahwa Tingkat prevalensi stunting di Sidoarjo adalah sebesar 23,5%. Meskipun angka ini relative lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata nasional, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo tetap berkomitmen untuk terus menurunkan angka stunting melalui berbagai upaya. Salah satu wujud komitmen tersebut adalah dengan diterbitkannya Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting Terintegrasi, peraturan ini menjadi landasan hukum bagi pelaksanaan berbagai program dan kegiatan intervensi stunting di Kabupaten Sidoarjo, berbagai upaya intervensi dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut [10]. Salah satu inisiatif yang menjanjikan adalah melalui program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) yang sistemnya digagas oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang bekerjasama dengan Pemerintah Daerah, program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) adalah sebuah terobosan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak, terutama anak balita, program ini menjadi tanggung jawab atas berbagai permasalahan sosial serta Kesehatan yang terjadi di lingkungan masyarakat terutama stunting. Berikut merupakan rekapitulasi data Stunting dan Pra-Stunting di Kelurahan Bebekan.

**Tabel 1**

Rekapitulasi Data Stunting Kelurahan Bebekan Bulan September 2024

NO	POS	NAMA BALITA	TGGL LAHIR	STATUS GIZI			STATUS
				TB	BB	Gizi	
1	POS 1	Shaka	04/07/2022	Normal	Normal	Kurang	Pra-Stunting
2	POS 2	M. Haidar	19/06/2021	Normal	Kurang	Kurang	Pra-Stunting
3	POS 3	M. Rizky A	05/12/2021	Normal	Kurang	Kurang	Pra-Stunting
4	POS 3	Erlangga	07/06/2020	Pendek	Kurang	Kurang	Stunting
5	POS 3	Zafran P.	01/06/2022	Pendek	Normal	Baik	Pra-Stunting
6	POS 3	Attalah	04/09/2021	Pendek	Normal	Baik	Pra-Stunting
7	POS 3	Adzkatul	01/11/2022	Normal	Kurang	Baik	Pra-Stunting
8	POS 3	Inara	27/03/2020	Sangat Pendek	Sangat Kurang	Kurang	Stunting
9	POS 4	Salma A	29/01/2020	Pendek	Kurang	Kurang	Stunting
10	POS 4	Aisyatun Z	12/10/2021	Pendek	Sangat Kurang	Kurang	Stunting
11	POS 4	M. Revan Hadi	19/03/2021	Normal	Kurang	Kurang	Pra-Stunting
12	POS 6	Airangga	22/10/2021	Pendek	Kurang	Kurang	Stunting
13	POS 7	M. Athar	12/10/2022	Pendek	Kurang	Kurang	Stunting

Sumber: Kelurahan Bebekan, "Laporan Data Antropometri Kelurahan Bebekan," 2024. [13]

Berdasarkan table tersebut menunjukkan bahwa angka stunting di kelurahan bebekan masih ada dengan jumlah stunting 6 balita dan pra-stunting 7 balita. Dalam Implementasi di Kelurahan Bebekan, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2024, yang menjadi sebagai salah satu wilayah di Kabupaten Sidoarjo yang menjadi tempat percontohan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) yang dilaksanakan oleh Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) yang berkolaborasi Bersama Kader PKK Pokja 4 dan Kader Kesehatan Kelurahan Bebekan yang diberi nama Bina Keluarga Balita (BKB) Kenikir Bebekan. Kader BKB adalah individu dalam masyarakat yang bersedia bekerja secara sukarela untuk memberikan bimbingan dan berbagai

informasi kepada orangtua balita tentang praktik pengasuhan yang efektif. Penting untuk memahami bahwa mengasuh balita dengan cara yang benar adalah hal yang sangat signifikan, sehingga memerlukan pendekatan serius dan pembelajaran dari sumber-sumber yang dapat dipercaya. Pengetahuan dan keterampilan dalam pengasuhan anak tidaklah sesuatu yang sudah melekat atau dimiliki dengan sendirinya sebaliknya, pengasuhan yang efektif perlu dipelajari, dilatih, dan diterapkan oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya [11]. Kegiatan ini dimulai dengan pelayanan pemeriksaan kesehatan anak mulai dari Berat Badan, Tinggi Badan, praktek keterampilan anak, senam dan permainan. Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) ini dilaksanakan secara bertahap, tertata dan terukur disertai Pre-Test dan Post-Test, dengan penyampaian 14 Materi yang terdiri dari

No	Pertemuan	Materi	Pemateri
1	Pertemuan 1	1. Perencanaan hidup berkeluarga dan harapan orang tua terhadap masa depan anak.	Ibu Fani Sofia
2	Pertemuan 2	1. Memahami konsep diri yang positif dan konsep pengasuhan. 2. Peran orang tua dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan	IBu Rizka Rachmawati
3	Pertemuan 3	1. Menjaga Kesehatan anak usia dini 2. Pemenuhan gizi anak usia dini	Ibu Puji
4	Pertemuan 4	1. Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini 2. Simulasi perkembangan gerak kasar dan halus	Ibu Yuli Astutik
5	Pertemuan 5	1. Simulasi perkembangan komunikasi aktif, Komunikasi dan komunikasi dan kecerdasan pasif. 2. Stimulasi perkembangan kemampuan menolog diri sendiri dan tingkah laku social.	IBu Vinita Hananda
6	Pertemuan 6	1. Pentingnya 1000 hari pertama Kehidupan (HPK). 2. Penerapan delapan fungsi keluarga dalam pengasuhan.	Ibu Ary Wardani
7	Pertemuan 7	1. Pembelajaran tentang Kesehatan fisik dan mental ibu dan anak 2. Pembiasaan pola hidup bersih dan sehat bagi ibu hamil dan balita	Ibu Yuli Astutik
8	Pertemuan 8	1. Peran ayah aktif dalam kegiatan pengasuhan	IBu Fani Sofia

Materi tersebut disampaikan dan dikemas dengan cara menyenangkan, tidak membosankan dan seru serta ibu balita di beri Pre-Test dan Post-Test guna mengukur kefahaman ibu balita terhadap materi yang disampaikan. Dari 14 materi tersebut memberikan banyak manfaat yakni meningkatkan pengetahuan dan keterampilan parenting, meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya pengasuhan dan Pendidikan anak yang berkualitas, mendorong orang tua untuk menerapkan pola asuh yang tepat [12]. Dengan penyampaian materi tersebut diharapkan di era modern ini mengasuh dan mendidik anak menjadi semakin kompleks sehingga menurunkan angka stunting utamanya di Kelurahan Bebekan.

Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) yang dilakukan di Kelurahan Bebekan ini telah disesuaikan dengan kurikulum atau materi yang dipaparkan, dalam pelaksanaannya ini dilaksanakan dengan 8 kali pertemuan. Sasaran dari partisipasi dari program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) adalah para orang tua yang memiliki balita di wilayah Kelurahan Bebekan, namun ditekankan juga dalam program ini pihak yang sangat di prioritaskan adalah orang tua yang memiliki balita pra-stunting disebabkan mereka memerlukan perhatian khusus atau lebih agar tidak terjadi pertambahan kasus stunting di Kelurahan Bebekan. Program ini di implementasikan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk menciptakan Kabupaten Sidoarjo menjadi wilayah “Zero Stunting”

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas tentang Pendampingan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH); Upaya Pemberdayaan Masyarakat untuk meningkatkan Kualitas Psikososial Anak Desa Poncol Kecamatan Sine yaitu penelitian Absor [14] hasil penelitian menunjukkan bahwa program SOTH memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan sosial dan emosional anak-anak. Para orang tua melaporkan adanya perubahan signifikan dalam cara mereka mendidik dan mendampingi anak, terutama dalam hal komunikasi, pengelolaan emosi, dan pemahaman terhadap kebutuhan psikososial anak. Selain itu, interaksi antara anak dan orang tua menjadi lebih harmonis dan mendukung perkembangan emosional anak yang lebih stabil. Namun, beberapa tantangan juga diidentifikasi, seperti kurangnya dukungan berkelanjutan dan keterbatasan sumber daya yang mempengaruhi efektivitas jangka panjang program ini. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan program sejenis di masa depan untuk mendukung perkembangan psikososial anak secara optimal. Selain itu ada juga penelitian sebelumnya Agustina dan Dwijayanti [15] dengan judul Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Stunting Melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat di Kelurahan Lakarsantri hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pencegahan stunting, Kelurahan Lakarsantri telah melakukan berbagai upaya diantaranya posyandu, penyuluhan atau

sosialisasi oleh kader-kader, Puskesmas terkait dalam program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) kepada masyarakat tentang pentingnya peran keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak, sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengatasi masalah stunting, pemberian makanan tambahan untuk pemenuhan gizi seimbang berupa telur, roti, susu, serta upaya meningkatkan peran orangtua dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan nutrisi dan kesehatan anak serta memberikan stimulasi yang sesuai dengan usia anak. Selain itu ada juga penelitian Kinasih dan Nugroho [16] dengan judul Implementasi Program Parenting Pada Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengasuh Anak Di Desa Kedungsoko Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban hasil penelitian menunjukkan bahwa SOTH memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan dan sikap pengasuhan orang tua. Faktor pendukung utama adalah dukungan pemerintah, modul yang tersedia, dan peran aktif kader, sedangkan kendala utamanya adalah keterbatasan waktu peserta dan sarana. Program ini membantu orang tua memahami pentingnya pola asuh berkualitas untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Berdasarkan observasi di lapangan terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Kelurahan Bebekan Kecamatan Taman. Diantaranya adalah yang pertama, kurangnya kesadaran orang tua terkait stunting pada anak, mereka tidak mengetahui bagaimana cara menangani atau mencegah stunting keberlanjutan. Kedua, rendahnya partisipasi orang tua dalam kegiatan ini, hal ini sering disebabkan oleh kesibukan sehari-hari orang tua, kurangnya kesadaran akan pentingnya program ini dan juga ketidakpahaman mengenai manfaat yang bisa diperoleh dari program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) ini.

Berdasarkan isu penelitian di atas, penulis tertarik untuk mengidentifikasi hasil penelitian dengan judul Implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat Dalam Pencegahan Stunting Di Kelurahan Bebekan, dengan teori implementasi yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah teori George Edward, teori ini menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan public terdapat 4 faktor yakni (1) Komunikasi; (2) Sumber Daya; (3) Sikap Pelaksana; dan (4) Struktur Birokrasi.

## II. METODE

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif deskriptif dengan fokus penelitian ini ada pada implementasi program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dalam pencegahan Stunting. Lokasi penelitian di Kelurahan Bebekan, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Sumber data dalam penelitian ini adalah terdiri dari data primer dan sekunder, dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data primer merupakan materi atau kumpulan fakta yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri selama penelitian [17]. Oleh karena itu, data primer penelitian ini adalah data yang diperoleh dari informan yang dipilih sebagai sampel. Data primer merupakan jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh oleh peneliti secara langsung melalui sumber pertama (tidak melalui perantara). Pada penelitian ini yang menjadi informan adalah Ketua Kader Pokja 4, Kader Kesehatan Kelurahan Bebekan, dan ibu-ibu yang memiliki anak pra-stunting maupun stunting. Data sekunder merupakan data dari suatu penelitian yang didapati peneliti melalui perantara atau secara tidak langsung. Sumber data sekunder yang dipakai peneliti dalam penelitian adalah artikel terdahulu, dan berbagai sumber dari pihak Kader Kesehatan Kelurahan Bebekan berupa dokumen, laporan antropometri dan arsip lain yang memiliki relevansi dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti sebagaimana yang dikatakan Sugiyono [18], yakni dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Adapun cara dan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti sebagai berikut : Wawancara (interview), informan yang dapat digali informasinya mengenai bagaimana Kelurahan Bebekan dalam mengimplementasikan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dalam Pencegahan Stunting adalah Pembina Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), Ketua Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD), Kader Pokja 4, Kader Kesehatan Kelurahan Bebekan, dan ibu-ibu yang memiliki anak pra-stunting maupun stunting. Observasi (observation) peneliti melakukan secara partisipatif, sehingga peneliti dapat melaksanakan pengamatan serta melibatkan diri secara langsung terhadap kejadian untuk memperoleh data dan informasi untuk menjawab pertanyaan permasalahan pada penelitian, yakni bagaimana kondisi Kelurahan Bebekan dalam mengimplementasikan program Sekolah Orang Tua Hebat dalam upaya penurunan stunting.

Analisis data selama dilapangan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Analisis data yang digunakan model Miles dan Huberman dalam [18] yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaksi dan dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Pada analisis data ada data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. (1) Data reduction (reduksi data) yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian data, penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, pengolahannya mengorganisasikannya. dilakukan dengan jalan memilah-milah kemudian. (2) Data display (penyajian data) yaitu sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberikan kemungkinan adanya kesimpulan dan penarikan tindakan. (3) Conclusion drawing/verification (penarik kesimpulan) yaitu hasil akhir diverifikasi selama penelitian berlangsung berdasarkan pemikiran penganalisis dan merupakan tinjauan ulang catatan-catatan di lapangan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dalam pencegahan stunting yang dilakukan di Kelurahan Bebekan yang didasarkan pada Teori implementasi kebijakan publik yaitu Teori Edward III. Edward III menjelaskan bahwa implementasi kebijakan merupakan proses yang krusial karena seberapa baiknya suatu kebijakan kalau tidak dipersiapkan dan direncanakan dengan baik implementasinya maka apa yang menjadi tujuan kebijakan publik tidak akan terwujud [19]. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan kebijakan, perumusan kebijakan dan implementasi harus dipersiapkan dan direncanakan dengan baik. Evaluasi implementasi Edward menyatakan bahwa ada empat variabel krusial dalam implementasi yaitu: komunikasi, sumberdaya, sikap pelaksana dan struktur birokrasi

#### 1. Komunikasi

Menurut Edward III, komunikasi diartikan sebagai “proses penyampaian informasi komunikator kepada komunikan”. Informasi mengenai kebijakan publik menurut Edward III perlu disampaikan kepada pelaku kebijakan agar para pelaku kebijakan dapat mengetahui apa yang harus mereka persiapkan dan lakukan untuk menjalankan kebijakan tersebut sehingga tujuan dan sasaran kebijakan dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan [20]. Berikut informasi hasil wawancara bersama Ibu Yuli Astutik selaku Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD), *“Kelurahan bebekan ini kan jadi salah satu kelurahan yang terdapat balita stunting dengan total 13 balita, mengenai kegiatan sosialisasi kegiatan SOTH ini kita kumpulkan seluruh ibu balita yang terkena stunting maupun pra stunting, kita juga mengundang perwakilan ibu balita per pos. untuk pelaksanaan kegiatan ini kita bekerjasama dengan PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana) Kecamatan Taman dan juga ibu kader posyandu Kelurahan Bebekan”* (wawancara 20 maret 2025). Penjelasan pernyataan terkait komunikasi penyampaian informasi IKD dari Ibu Yuli Astutik lebih di pertegas dengan pernyataan wawancara dari ibu Rizka Rahmawati selaku Ketua Kader Pokja 4, beliau menyampaikan pernyataannya sebagai berikut. *“terkait sosialisasi kegiatan SOTH ini kita mengundang ibu balita yang terkena stunting dan pra stunting, kita juga mengundang perwakilan ibu-ibu balita dari setiap Pos. alhamdulillah nya ketika pelaksanaan kegiatan ini yang berhari-hari bisa berjalan dengan lancar, tidak ada kendala sedikitpun. Dan segala informasi yang diberikan bisa difahami oleh ibu balita karena diakhir setiap materi selalu kita berikan post test jadi kita bisa tahu apakah informasi terkait stunting dan pencegahannya ini di fahami atau tidak. Kita bersyukur nya ketika pelaksanaan program ini setiap ibu balita yang kita undang ini ber-antusias untuk mengikuti kegiatan ini walaupun masih ada dua atau tiga orang yang belum bisa hadir karena ibu balita nya bekerja.”* (wawancara 20 maret 2025). Dari pernyataan di atas bahwa Kelurahan Bebekan sudah melakukan kegiatan Sosialisasi Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) yang telah diikuti oleh Ibu Balita Stunting dan Pra-Stunting, perwakilan ibu balita per-pos dan bekerjasama dengan Ibu kader posyandu dan Pokja 4. Berikut adalah gambar mengenai sosialisasi kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Kelurahan Bebekan Kecamatan Taman.



Sumber: Instagram @kec.taman. [21]

Fenomena diatas jika dikaitkan dengan teori Implementasi menurut Edward III untuk indikator komunikasi sudah sesuai alasannya karena berdasarkan wawancara, pihak Kelurahan Bebekan yang telah melaksanakan sosialisasi dengan mengundang Ibu Balita dan bekerjasama dengan ibu kader kesehatan. Informasi terkait pencegahan stunting ini dilaksanakan secara langsung dan terstruktur, yang menunjukkan bahwa aspek komunikasi dalam implementasi kebijakan telah dijalankan dengan baik [22]. Selain itu, dalam

pelaksanaan program ini tidak ada kendala dan dapat di fahami dengan jelas oleh seluruh pihak yang terlibat. Dengan demikian salah satu indicator komunikasi teori Edward III dalam kasus ini dapat dikatakan berhasil, karena informasi terkait Pencegahan stunting telah tersampaikan dengan baik oleh pihak pelaksana, sehingga mendukung kelancaran dalam pelaksanaan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Absor [14] yang menunjukkan bahwa keberhasilan program SOTH tidak terlepas dari komunikasi yang efektif antara orang tua dan pelaksana program. Hal ini dikuatkan oleh penelitian Kinasih dan Nugrogo yang menyebutkan bahwa keberhasilan Program SOTH sangat di pengaruhi oleh komunikasi yang jelas dan materi yang terstruktur. Hal ini relevan dengan kondisi di Kelurahan Bebekan, dimana komunikasi tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga melibatkan evaluasi pemahaman peserta juga melalui seperti post-test agar pelaksanaan program ini bisa optimal.

## 2. Sumber Daya

Implementasi Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) ini sangat tergantung pada ketersediaan dan kualitas sumber daya. Menurut Edward III bahwa sumberdaya tersebut meliputi sumberdaya manusia, sumberdaya anggaran, dan sumberdaya peralatan dan sumberdaya kewenangan. Berikut informasi hasil interview bersama Ibu Yuli Astutik selaku Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD), beliau menyampaikan sebagai berikut *“Terkait Sumber Daya Manusia ini alhamdulillah sudah memenuhi karena kita kan bekerjasama antara PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana), PPKBD, Pokja 4 dan Kader kesehatan. Yang kebetulan juga kita menjadi pemateri Sekolah Orang Tua Hebat ini., kalau kendala dari ibu balita itu hanya kehadiran yang belum full, masih terdapat dua atau tiga orang yang tidak bisa hadir karena kerja”* (wawancara 20 Maret 2025).

**Tabel 2.** Pelaksana kegiatan dalam implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH)

NO	Nama	Pelaksana
1	Luluk Manfaati	Petugas Lapangan Keluarga Berencana
2	Yuli Astutik	Pembina Keluarga Berencana Desa
3	Rizka Rahmawati	Ketua Pokja 4
4	Suntitika Puji	Kader Pokja 4
5	Etik Susanti	Kader Pokja 4
6	Vinita Hananda	Kader Posyandu
7	Sulistyo	Kader Posyandu
8	Siti Chuzaifah	Kader Posyandu
9	Emy Rikanti	Kader Posyandu

*Sumber: Kelurahan Bebekan, “Laporan Data Antropometri Kelurahan Bebekan,” 2024 [13]*

Terkait sumber daya finansial yang juga dibutuhkan untuk mendukung implementasi program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) sehingga tepat sasaran.

Berikut hasil wawancara bersama Ibu Luluk Manfaati selaku Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) *“Untuk anggaran program SOTH Kelurahan bebekan ini diperoleh dari Donatur karena kegiatan ini belum masuk ke anggaran tahunan kelurahan, dan kegiatan ini bersifat mendadak jadi anggaran dana ini di dapat dari Donatur Kelurahan Bebekan. Dengan nominal Snack 12.000 dan Nasi Kotak 15.000 sudah berupa makanan dan minuman secara langsung. Lalu kalau untuk insentif kader dalam kegiatan ini tidak ada karena memang kita ibu kader dan pelaksana ini kerjanya dalam bentuk sosial kita mengabdikan kepada masyarakat”* (wawancara 20 Maret 2025).

**Tabel 3.** Anggaran Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH)

No	Kebutuhan Anggaran	Total	Jumlah
1	Snack 12.000 x 40 Orang	Rp. 480.000 x 8 hari	Rp. 3.840.000
2	Makanan dan Minuman 15.000 x 40 Orang	Rp. 600.000 x 8 hari	Rp. 4.800.000

*Sumber: Kelurahan Bebekan, “Laporan Anggaran Kelurahan Bebekan Tahun 2024,” 2024 [23]*

Terkait sumber daya sarana prasarana ini kelurahan bebekan sudah cukup mendukung terlaksananya program SOTH, dengan adanya pendopo kelurahan yang dilengkapi dengan alas tikar, kipas dan proyektor serta meja dan kursi. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Atika selaku Ibu balita. *“Fasilitas yang ada di kelurahan bebekan selama kegiatan ini sudah memadai lengkap semua, ada meja kursi alas tikar kipas dan*

*beberapa mainan anak yang membuat anak-anak kita tidak rewel saat kita ibu balita ini mengikuti Sekolah Orang Tua Hebat ini.” (wawancara 24 Maret 2025).*

Dari pernyataan di atas jika dikaitkan dengan teori implementasi Edward III untuk indikator sumberdaya sudah sesuai alasannya karena sebagian besar ibu balita stunting maupun pra-stunting banyak yang mengikuti kegiatan SOTH ini, meskipun masih ada dua atau tiga orang yang tidak hadir di salah satu pertemuan Sekolah Orang Tua Hebat, namun mereka tetap bisa memahami karena ada buku materi juga yang diberikan. Sedangkan terkait sumberdaya finansial ini didapatkan dari donatur karena kegiatan SOTH pada tahun 2024 itu belum masuk anggaran tahunan Kelurahan Bebekan karena program ini baru terkonsep di pertengahan tahun 2024. dan sarana prasarana yang ada di Kelurahan Bebekan ini juga sudah lengkap dan layak untuk diadakan Program Sekolah Orang Tua Hebat di kemudian hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kinasih dan Nugroho [16] yang menyatakan bahwa keberhasilan Implementasi program SOTH sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya baik sumber daya manusia, sarana maupun dukungan anggaran. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa dukungan kader yang aktif dan ketersediaan modul menjadi faktor pendukung utama, sementara keterbatasan sarana dan waktu menjadi kendala. Lebih lanjut penelitian Agustina dan Dwijayanti [15] juga menunjukkan bahwa keberhasilan program SOTH ini tidak hanya ditentukan oleh peran orang tua, tetapi juga oleh dukungan fasilitas dan intervensi program. Hal ini sangat relevan dengan kondisi di Kelurahan Bebekan, dimana sumber daya manusia sudah kuat, tetapi masih terdapat keterbatasan pada aspek anggaran. Maka dari itu aspek finansial ini sangat perlu diperkuat agar keberlanjutan program dan efektivitas program dapat lebih optimal.

### 3. Sikap Pelaksana (Disposisi)

Sikap pelaksana atau disposisi menurut Edward III adalah kemauan, komitmen, dan konsistensi para pelaku kebijakan untuk melaksanakan kebijakan tadi secara sungguh-sungguh sehingga apa yang menjadi tujuan kebijakan dapat diwujudkan. Berikut hasil wawancara bersama Ibu Yuli Astutik selaku Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) beliau menyampaikan sebagai berikut *“Terkait pembagian tugas dalam pelaksanaan SOTH ini sudah sesuai dengan jobdesknya sendiri-sendiri. Dari kita selaku pelaksana dan kader posyandu berkomitmen terus untuk selalu mendukung dan melaksanakan program-program pemerintah yang ada terutama terkait stunting, kita tau kalau kita semua belum tentu disetiap kegiatan dapat insentif tapi karena kita semua ini berkomitmen selalu mengabdikan kepada masyarakat dan ini jadi salah satu kegiatan sosial kita” (wawancara 20 Maret 2025).*

Dari pernyataan di atas jika dikaitkan dengan teori implementasi menurut Edward III untuk indikator disposisi ini sudah sesuai, karena dapat diketahui bahwa kader pokja 4, PPKB, PLKB dan Kader posyandu Kelurahan Bebekan berkomitmen mendukung segala program pemerintah terutama terkait stunting, meskipun segala bentuk kerja atau partisipasi penyelenggara ini bersifat sosial ini jadi bukti nyata bahwa mereka mengabdikan kepada masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kinasih dan Nugroho [16] yang menyatakan bahwa keberhasilan program SOTH sangat dipengaruhi oleh sikap dan komitmen pelaksana, terutama kader dan fasilitator yang berperan aktif dalam memberikan pendampingan kepada orang tua, dalam penelitiannya dijelaskan bahwa adanya dukungan dan keterlibatan aktif pelaksana menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kemampuan pengasuhan orang tua. Hal ini relevan dengan kondisi di Kelurahan Bebekan, dimana pelaksana menunjukkan dedikasi tinggi dalam menjalankan program

### 4. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi menurut Edward III adalah salah satu faktor kunci dalam implementasi kebijakan publik yaitu Standard Operating Prosedur (SOP) adalah pedoman yang mengatur cara pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dalam organisasi. Dari hasil wawancara bersama ibu Yuli Astutik selaku Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) beliau menyampaikan sebagai berikut *“Terkait prosedur pelaksanaan program SOTH ini kita sebelumnya sudah memahami terkait pelaksanaan programnya ini karena ada pertemuan sebelum memulai program ini, kita mengikuti instruksi atau arahan dari PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana) juga, untuk tahap awal itu tentunya kita mendata semua balita yang stunting maupun pra-stunting, lalu kita berikan undangan pertemuan dan menjelaskan semua materi saat pertemuan. Setelah 8 hari berlangsung nanti akan kita tutup kelas Sekolah Orang Tua Hebat ini dengan wisuda yang dilaksanakan sekecamatan taman. Selama pelaksanaan program ini tidak ada kendala apapun alhamdulillah berjalan lancar” (wawancara 20 Maret 2025)*



Sumber: Instagram @kec.taman. [21]

**Tabel 4.** Standard Operating Prosedur (SOP) Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH)

No	Langkah	SOP (Standard Operating Prosedur)
1	PERTAMA	Koordinasi sekaligus Pendataan balita stunting dan pra-stunting melalui laporan Antropometri Pos Posyandu
2	KEDUA	Penyusunan Materi SOTH yang disusun berdasarkan modul SOTH
3	KETIGA	PPKBD membuat undangan dan mengajak orang tua dari balita stunting dan pra stunting untuk berpartisipasi
4	KEEMPAT	Pelaksanaan SOTH yang dilaksanakan di Kelurahan Bebekan secara bertahap selama 8x Pertemuan
5	KELIMA	Pre-Test dan Post-Test dilakukan untuk memantau hasil pembelajaran dan pengecekan kehadiran sebagai syarat kelulusan
6	KEENAM	Wisuda ibu balita yang dilaksanakan se-kecamatan

Sumber: Kelurahan Bebekan, "Laporan Data Antropometri Kelurahan Bebekan," 2024. [13]

Dari pernyataan diatas jika dikaitkan dengan teori implementasi menurut Edward III untuk struktur birokrasi sudah sesuai karena dilaksanakan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan dan diarahkan oleh PLKB, yaitu Koordinasi sekaligus Pendataan balita stunting dan pra-stunting melalui laporan Antropometri Pos Posyandu, penyusunan materi, pemberian undangan pelaksanaan sosialisasi, pelaksanaan SOTH, Pre-Test dan Post-Test dan diakhiri dengan wisuda. Selama pelaksanaan program SOTH ini berjalan dengan lancar dan mudah dipahami terkait materi yang diberikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Absor [14] yang menunjukkan bahwa keberlanjutan dan efektivitas program SOTH sangat dipengaruhi oleh sistem pelaksanaan yang terstruktur serta adanya dukungan kelembagaan yang jelas, Lebih lanjut penelitian Agustina dan Dwijayanti [15] juga menyebutkan bahwa keberhasilan program SOTH tidak terlepas dari adanya koordinasi yang baik antara pemerintah daerah, kader dan tenaga kesehatan. Hal ini sesuai dengan temuan di Kelurahan Bebekan dimana implementasi SOTH ini telah mengikuti SOP sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan lancar.

#### IV. SIMPULAN

Implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Kelurahan Bebekan Kecamatan Taman menunjukkan hasil yang cukup baik, berdasarkan teori implementasi George C. Edward III terdapat empat indikator yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi. Komunikasi, Implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Kelurahan Bebekan Kecamatan Taman menunjukkan bahwa komunikasi sudah sesuai alasannya karena berdasarkan wawancara, pihak Kelurahan Bebekan yang telah melaksanakan sosialisasi dengan mengundang Ibu Balita dan bekerjasama dengan ibu kader kesehatan. Informasi terkait pencegahan stunting ini dilaksanakan secara langsung dan terstruktur, yang menunjukkan bahwa aspek komunikasi dalam implementasi kebijakan telah dijalankan

dengan baik. Selain itu, dalam pelaksanaan program ini tidak ada kendala dan dapat di fahami dengan jelas oleh seluruh pihak yang terlibat. Sumber daya, dalam aspek sumber daya, terutama sumber daya manusia dan finansial. sudah sesuai meskipun masih ada dua atau tiga orang yang tidak hadir di salah satu pertemuan Sekolah Orang Tua Hebat, namun mereka tetap bisa memahami karena ada buku materi juga yang diberikan. Selain itu, belum adanya anggaran terkait SOTH ini, karena program ini baru dirancang di pertengahan tahun 2024 sehingga belum masuk ke anggaran tahunan Kelurahan Bebekan. Namun, dari segi sarana prasarana yang ada di Kelurahan Bebekan ini juga sudah lengkap dan layak untuk diadakan Program Sekolah Orang Tua Hebat di kemudian hari. Disposisi, sikap dan komitmen pelaksana program SOTH ini sudah sesuai karena dapat diketahui bahwa kader pokja 4, PPKB, PLKB dan Kader posyandu Kelurahan Bebekan berkomitmen mendukung segala program pemerintah terutama terkait stunting, meskipun segala bentuk kerja atau partisipasi penyelenggara ini bersifat sosial ini jadi bukti nyata bahwa mereka mengabdikan kepada masyarakat, namun kendala yang dihadapi adalah dari masyarakat, terutama hal partisipasi yang harus ditingkatkan terutama ibu balita stunting dan pra stunting. Struktur birokrasi, implementasi Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) sudah sesuai karena telah mengikuti prosedur operasional standar (SOP) yang telah ditetapkan dan diarahkan oleh PLKB. Tidak ada kendala dalam koordinasi pelaksanaan program ini, semua berjalan dengan lancar dan penyampaian materi juga jelas mudah dipahami, struktur birokrasi dalam implementasi program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) ini telah berjalan dengan baik, terutama dalam aspek komunikasi, disposisi dan struktur organisasi. Namun terdapat kendala pada aspek sumber daya, terutama terkait partisipasi masyarakat dan anggaran pelaksanaan program. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat harus di tingkatkan dan pentingnya anggaran program menjadi faktor penting yang perlu di perhatikan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program Sekolah Orang Tua Hebat.

## REFERENSI

- [1] Alodokter, “Stunting - Gejala, Penyebab, dan Pengobatan,” [www.alodokter.com](http://www.alodokter.com). [Online]. Available: <https://www.alodokter.com>
- [2] SSGI, “Hasil Survei Status Gizi Indonesia,” *Kementerian. Kesehatan. Republik Indones.*, pp. 1–99, 2022, [Online]. Available: <https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>
- [3] Rumah Sakit Siloam, “Mengenal Stunting - Pengertian, Penyebab, dan Pencegahannya,” [www.siloamhospitals.com](http://www.siloamhospitals.com).
- [4] UNICEF, “Programming guidance: Nutrition in the first 1,000 days. New York: United Nations Children’s Fund,” [unicef.org](http://unicef.org).
- [5] WHO and UNICEF, “The state of the world’s children 2021: On my mind – Promoting, protecting and caring for children’s mental health. Geneva: World Health Organization,” 2021.
- [6] R. E. Black *et al.*, “Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries,” *Lancet*, vol. 382, no. 9890, pp. 427–451, 2013, [Online]. Available: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23746772/>
- [7] UNICEF, “Meningkatkan Gizi Anak: Keharusan yang Dapat Dicapai untuk Kemajuan Global,” [unicef.org](http://unicef.org). [Online]. Available: <https://data.unicef.org/resources/improving-child-nutrition-the-achievable-imperative-for-global-progress/>
- [8] *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting*. 2021.
- [9] *Peraturan Presiden No. 42 tahun 2013*. 2013.
- [10] *Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 89 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting Terintegrasi*. 2021.
- [11] Kominfo Jatim, “Sekolah Orang Tua Hebat Resmi Dibuka,” [kominfo.jatimprov.go.id](http://kominfo.jatimprov.go.id).
- [12] R. Byman, “Keingintahuan dan pencarian sensasi: Pemeriksaan konseptual dan empiris,” *Kepribadian dan Perbedaan Individu*, vol. 38, no. 6, pp. 1365–1379, 2005, doi: 10.1016/j.paid.2004.09.004.
- [13] Kelurahan Bebekan, “Laporan Data Antropometri Kelurahan Bebekan,” 2024.
- [14] M. U. Absor *et al.*, “Pendampingan Sekolah Orang Tua Hebat (Soth): Upaya Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kualitas Psikososial Anak Desa Pocol Kecamatan Sine,” *ABDIANDAYA J. Pengabdian dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 97–106, 2024, doi: 10.56997/abdiandaya.v2i2.1569.
- [15] E. E. P. Agustina and R. Dwijayanti, “Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Stunting Melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat Di Kelurahan Lakarsantri,” *An-Najat J. Ilmu Farm. dan Kesehatan.*, vol. 1, no. 4, pp. 220–227, 2023.
- [16] L. P. Kinasih and R. Nugroho, “Implementasi Program Parenting pada Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dalam Meningkatkan Kemampuan Mengasuh Anak di Desa Kedungsoko Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban,”

*J+PLUS J. Mhs. Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 14, no. 1, pp. 70–75, 2025.

- [17] H. A. P. C. Wijaya, “IMPLEMENTASI PROGRAM PAGU WILAYAH KECAMATAN(PWK) BIDANG EKONOMI,” Universitas Negeri Yogyakarta, 2012. [Online]. Available: [https://eprints.uny.ac.id/8552/3/BAB 2 - 08417141005.pdf](https://eprints.uny.ac.id/8552/3/BAB_2_-_08417141005.pdf).
- [18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, 2022.
- [19] Mulyono, “Model Implementasi Kebijakan George Edward III,” 2009.
- [20] L. Agustino, *Dasar-dasar Kebijakan Publik (Edisi Revisi)*. 2017. [Online]. Available: [https://www.academia.edu/34144467/Dasar\\_dasar\\_Kebijakan\\_Publik\\_Edisi\\_Revisi\\_pdf](https://www.academia.edu/34144467/Dasar_dasar_Kebijakan_Publik_Edisi_Revisi_pdf)
- [21] “Instagram @kec.taman.”
- [22] H. Cangara, “Pengantar Ilmu Komunikasi,” 2019, [Online]. Available: [https://www.academia.edu/36009660/Pengantar\\_ilmu\\_komunikasi\\_oleh\\_H\\_Hafied\\_Cangara?sm=b&rhid=35197871421](https://www.academia.edu/36009660/Pengantar_ilmu_komunikasi_oleh_H_Hafied_Cangara?sm=b&rhid=35197871421)
- [23] Kelurahan Bebekan, “Laporan Anggaran Kelurahan Bebekan Tahun 2024,” 2024.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*